MUKADIMAH
Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP - Universitas Islam Sumatera Utara, Medan
e-Journal: http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd | e-mail: mukadimah@fkip.uisu.ac.id
ISSN: 2622-1373 (Online)
ISSN: 2614-1159 (Print)
Volume 5 | Issue 2
August 2021

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SMP TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR

Murniati*

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online learning at SMP Tamansiswa Pematangsiantar. The implementation of the online model at Tamansiswa Junior High School has online media learning and has the flexibility of time to study. Online learning develops communication between teachers and students in the learning process. Students are also able to manage their time independently and socialize more with their families. Constraints faced in the online learning process include high costs, network, weather, power outages, and internet quotas. In addition, students' learning motivation will decrease if teachers and parents do not carry out intensive learning control. This research is a qualitative field using case study research. Sources of data were taken from the Principal, Deputy Principal, Teachers, Students, and Parents. Data collection techniques include observation, interviews, and documenting.
Keywords: effectiveness; online learning; learning achievement; Tamansiswa Pematangsiantar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Pelaksanaan model daring di SMP Tamansiswa memiliki pembelajaran media online dan memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Pembelajaran daring membangun komunikasi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa juga mampu mengelola waktu secara mandiri dan lebih banyak bersosialisasi dengan keluarga. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di antaranya adalah biaya yang besar, jaringan, cuaca, listrik padam, dan kuota internet. Selain itu, motivasi belajar siswa akan menurun jika guru dan orang tua tidak melakukan kontrol belajar secara intensif. Penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diambil dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orang tua. Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumen.
Kata Kunci: efektivitas; pembelajaran daring; prestasi belajar; Tamansiswa Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia, maka pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Agar pembelajaran daring efektif, guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran di antaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Ciri dari belajar era pengetahuan dikenal sebagai berbasis komputer. Semenjak pembelajaran diberlakukan di rumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media *online* seperti WhatsApp, Google Meet, Google Classroom, Google Form, dan lainnya (Akrim, 2018).

Meskipun demikian belajar daring pada sekolah dasar banyak menggunakan media WhatsApp. WhatsApp memiliki fungsi yaitu dapat mengirim pesan, berbagi foto atau video, serta dapat mengirim dokumen. Dengan demikian WhatsApp dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi Covid-19 dengan adanya fitur yang mendukung dari aplikasi WhatsApp (Sahidilah, 2021).

Pembelajaran daring juga menuntut guru sebagai pengembang pembelajaran dapat mengadaptasi konten, muatan, isi atau materi dan interaksi belajar-mengajar sebagaimana pembelajaran reguler tatap muka ke dalam sistem pembelajaran daring. Namun fakta yang tidak

ARTICLE HISTORY: Submitted: 2021-09-13 | Revised: 2021-10-13 | Accepted: 2021-10-26 | Published: 2021-10-27
HOW TO CITE (APA 6th Edition):
Murniati. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. *5*(2), 268-275.
*CORRESPONDANCE AUTHOR: murni10876@gmail.com | DOI: https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4304
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (http://creativecommons.org/license/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

dapat dipungkiri adalah ketika pemerintah mengambil kebijakan meniadakan pembelajaran tatap muka dan menggantikannya dengan pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19, banyak guru dan sekolah yang tidak mampu dan siap oleh keterbatasan sumber daya, infrastruktur, kompetensi guru dan finansial serta kemampuan ekonomi orang tua/wali murid yang terbatas. Berdasarkan kondisi ini menurut penulis bahwa proses penyelenggaraan pendidikan selama masa Covid-19 dinilai tidak efektif. pembelajaran daring akan efektif jika terjadi proses interaksi belajar mengajar yang bermakna bagi guru dan siswa dalam situasi edukatif (Khusniyah and Hakim, 2019, p. 21).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar (Analisis Dampak bagi Prestasi Belajar Siswa)". Permasalahan yang akan dikaji adalah pertama bagaimana implementasi pembelajaran daring berbasis media *online* di SMP Tamansiswa Pematangsiantar, kedua bagaimana efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di SMP Tamansiswa Pematangsiatar dan ketiga faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dan hambatan dalam pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiatar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Tamansiswa Pematangsiantar yang dilatar belakangi adanya permasalahan dan kendala dalam pembelajaran daring. Rancangan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini digunakan karena ada suatu permasalahan yang perlu dieksplorasi yang tidak mudah untuk diukur. Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena adanya sebuah aktivitas secara intensif dan rinci. Agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu pra lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan evaluasi dan pelaporan. Data dan sumber data diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa diperoleh dengan cara teknik *purposive sampling*. Sedangkan, data sekunder adalah data-data pendukung atau pelengkap penelitian berupa dokumen-dokumen yang mendukung. Data juga diambil dari berbagai tulisan yang berkaitan dengan judul tesis dan menggali informasi dari orang tua siswa (Moleong, 2018, pp. 127–129).

Penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Berdasarkan kejadian, peristiwa, dan fenomena yang ada di lapangan. Maka dari itu, antara proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini menjadi satu kegiatan yang integral dan sekaligus simultan. Peneliti akan mengikuti model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data. Sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari pengumpulan data (*data collection),* reduksi data *(data reduction),* penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2011, p. 337).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar

Selama pelaksanaan model daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar, peserta didik memiliki pembelajaran melalui media *online* dan memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan media pembelajaran *video call.*

Proses Pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar lebih banyak menggunakan aplikasi WhatsApp. WhatsApp memiliki berbagai fungsi yaitu dapat mengirim pesan, berbagi foto atau video, serta dapat mengirim dokumen. Dengan demikian WhatsApp dapat dijadikan sebagai

media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi Covid-19 dengan adanya fitur yang mendukung dari aplikasi WhatsApp (Sahidilah, 2021).

Penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran di sini siswa diberikan tugas melalui grup WhatsApp baik itu berupa tulisan, video pembelajaran maupun dalam bentuk gambar dan siswa akan menjawab pertanyaan dengan cara mengirim jawaban sesuai perintah yang telah diberikan oleh guru. Aplikasi WhatsApp ini merupakan aplikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat dan mudah untuk diakses sehingga siswa tentunya sudah tidak asing dengan aplikasi tersebut.

Implementasi pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Adapun kemudahan atau kelebihan sebagai berikut: pertama, proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Ini berarti siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar. Kedua, Guru dan siswa dapat menambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan. Ketiga, Guru dan siswa memiliki sumber belajar yang sangat luas. keempat, Menambah variasi dalam belajar. Kelima, Menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran siswa untuk belajar. Keenam, Siswa dapat memanfaatkan berbagai fitur belajar *online*, mulai dari yang gratis hingga yang berbayar.

Faktor Penghambat Pembelajaran Daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar

Tidak dapat dipungkiri banyak hal yang dapat menghambat pembelajaran daring. Banyak orang tua siswa mengeluhkan sistem pembelajaran daring dan mereka lebih banyak menyukai pembelajaran tatap muka, namun para orang tua siswa menerima kenyataan bahwa pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan WFH dari pemerintah (Firman and Rahayu, 2020, p. 83).

Namun demikian ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring. Pertama, penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar. Kedua, Kendala jaringan, cuaca dan lampu padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran. Ketiga, kuota internet, merupakan kendala yang cukup berat bagi siswa. Keempat, motivasi belajar siswa akan cenderung menurun jika guru dan orang tua siswa tidak melakukan kontrol siswa belajar di rumah secara intensif. Kelima, berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Walaupun siswa dan guru dapat berkomunikasi secara *online*, namun akan terasa lebih leluasa jika berkomunikasi secara tatap muka langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dan temuan-temuan penelitian terdahulu. Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Pembelajaran ini dapat diakukan di mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Setyosari, 2007, p. 2).

Sebuah penelitian menunjukkan pada siswa sebesar 86,4% menyatakan karena kemudahan dan fleksibilitas akses, 81,8% menyatakan mampu memahami isinya, dan 78,8% menyatakan penggunaannya yang sangat berguna serta informatif, Integrasi ini akan sangat baik untuk dilakukan mengingat pendidikan 4.0 merupakan era di mana implementasi teknologi harus benar-benar dilakukan. Aspek penting dari integrasi ini adalah akses dengan lingkungan nyata sebagai sumber daya yang ada sebagai konteks belajar akan membentuk pengalaman belajar yang luar biasa karena adanya interaksi dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Perpaduan ini akan membentuk pembelajaran interaktif, penggunaan teknologi untuk mengeksplorasi dan perpaduan yang tepat antara guru dan teknologi (Prasetia, Akrim, and Sulasmi, 2020, pp. 14–16).

Di SMP Tamansiswa Pematangsiantar menunjukkan tingkat kecenderungan kepuasan siswa belajar menggunakan daring. Hasil survei dari 491 siswa cenderung memilih pembelajaran daring. Namun, dalam artian sebagai tambahan dalam belajar, seperti yang disajikan pada Gambar 4.2 berikut.

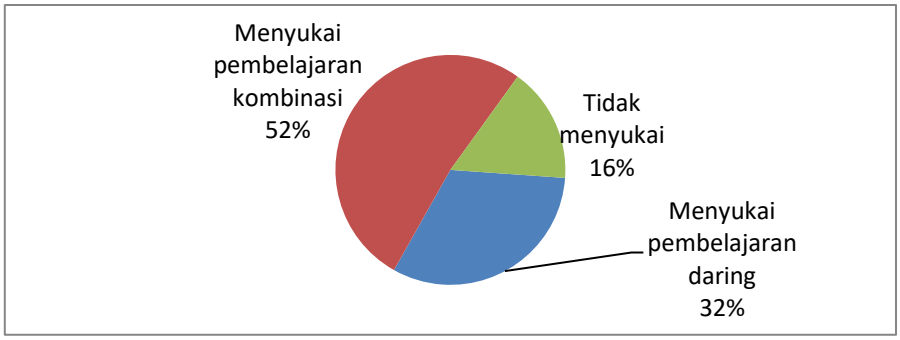

Diagram 1. Persen Kecenderungan Pemilihan Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar di atas, dari 491 siswa, 157 siswa (31,98%) memilih menggunakan pembelajaran daring, sedangkan 254 siswa (51,73%) cenderung memilih kombinasi pembelajaran daring (tatap muka dan daring) dan 80 siswa (16,29%) tidak memilih mana pun bentuk pembelajaran. Berdasarkan data ini dapat dikatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran daring yakni 83,71%. Hal ini dikarenakan siswa bersedia menerima pembelajaran daring dengan cara kombinasi tatap muka dan daring. Siswa sangat menyukai pembelajaran daring dengan alasan pembelajaran menarik dan menyenangkan. Alasan siswa adalah mereka dapat berdiskusi melalui Google Meet dan melihat, berbincang dan belajar bersama teman-teman dan gurunya di internet selama masa pandemi Covid-19.

Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Tamansiswa Pematangsiantar

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kombinasi pendapat dari para siswa tentang pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsaiantar. Berdasarkan hasil survei menggunakan Google Form yang disebar kepada siswa SMP Tamansiswa Pematangsiantar menunjukkan tingkat kecenderungan kepuasan siswa belajar menggunakan daring. Proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting, sebagaimana efektivitas pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar dijelaskan sebagai berikut. Pertama, komunikasi terbangun antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, siswa mampu mengelola waktu secara mandiri meski belajar di rumah, lebih banyak bekerja dengan membuat catatan, mengerjakan tugas. Ketiga, siswa lebih banyak bersosialisasi dengan keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas melalui jaringan atau media sosial.

Berdasarkan efektivitasnya, pembelajaran daring di SMP Tamansiswa cenderung kurang efektif. Efektivitas pembelajaran daring bukan sekedar guru menyajikan materi dan tugas melalui media sosial, siswa membuat catatan dan mengerjakan tugas tetapi interaksi belajar mengajar guru dan murid dapat dilaksanakan layaknya pembelajaran reguler tatap muka namun secara virtual. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada berbagai Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui WhatsApp pada sekolah dasar cenderung tidak efektif, sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua (Daheri, Juliana, Deriwanto, and Amda, 2020).

Pembelajaran daring ini memiliki dampak positif dan negatif bagi prestasi belajar siswa. Dampak positifnya adalah bahwa dulunya siswa tidak mengenal dan kurang mengetahui penggunaan IT, dan sekarang dengan adanya pembelajaran daring siswa mengenal dan mengetahui penggunaan IT sehingga siswa semakin maju dalam penggunaan teknologi dan bagi siswa yang aktif dalam

pembelajaran daring akan menghasilkan nilai rapor yang baik, sedangkan dampak negatifnya adalah ketika pembelajaran daring tidak dimanfaatkan dengan benar oleh siswa serta siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan juga jika jaringan internet kurang baik maka siswa akan ketinggalan dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada nilai rapor (Feri and Jahrir, 2020).

Jumlah siswa yang berprestasi selama pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Hasil Belajar Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata		
			KKM	Pengetahuan	Keterampilan
1	VII	133	73	75.7	76.0
2	VIII	168	73	76.7	77.2
3	IX	190	72	78.0	78.5

Tabel 2. Data Jumlah Siswa yang Berprestasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa Berprestasi	Rata-Rata Nilai Siswa
1	VII	40	80,5
2	VIII	50	83,7
3	IX	60	82,3
Jumlah		150	

Dalam efektivitas pembelajaran selalu ada dua kegiatan terstruktur, yaitu (1) belajar, dan (2) mengajar. Dalam Pembelajaran daring menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memperoleh informasi karena jika tidak, maka siswa akan tertinggal *update* tugas baru dari guru. Tidak hanya siswa, guru juga dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam mengelola media pembelajaran daring dan dapat lebih memperhatikan setiap siswa serta dapat mempermudah siswa dalam hal mengumpulkan tugas (Slameto, 2010, p. 53).

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara, diperoleh bahwa kebijakan pembelajaran daring disekolah merupakan tindaklanjut dari adanya keputusan pemerintah daerah Kota Pematangsiantar dalam Peraturan Walikota (PERWALI) no. 19 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Kota Pematangsiantar. Memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di Kota Pematangsiantar yakni sejak Maret 2020 hingga saat ini (wawancara dengan Nyi Nurhasanah, 2 Desember 2020)

Untuk pembelajaran daring sekolah telah membuat perencanaan secara matang yakni mulai dari jadwal pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran, tugas dan lainnya. Dalam pembelajaran daring guru lebih banyak menggunakan WA untuk alasan ekonomi. Selama ini umum yang kita gunakan adalah WA dan kombinasi ada juga guru menggunakan model seperti menggunakan model Google Meet sedangkan penggunaan *platform* lain seperti Learning Management System (LMS) tidak sama sekali, dikarenakan keterbatasan dana dan sarana sekolah (wawancara dengan Ki Yuswardi, 4 Desember 2020).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini guru terus berusaha meningkatkan potensi pembelajaran daring kepada siswa agar dapat lebih mudah diakses oleh guru dan siswa. Namun ada beberapa kendala yang dilontarkan oleh guru terkait dengan implementasi pembelajaran

daring ditinjau dari aksebilitas dan anggaran. Dalam pembelajaran daring ini tentunya banyak sekali kendala masalah yang dihadapi terutama kondisi sarana dan prasarana serta permasalahan keadaan siswa. Terkadang pembelajaran sampat terhenti jika menggunakan media Zoom Meeting, kebanyakan menggunakan WA dalam proses pembelajaran. Selain itu, permasalahan *smartphone* dan kuota menjadi permasalahan siswa dalam belajar, karena ada siswa yang sama sekali tidak mempunyai *smartphone*. Namun, hal ini di atasi dengan menyuruh siswa untuk hadir ke sekolah secara terjadwal dengan menetapkan aturan-aturan kesehatan untuk menerima materi dan tugas (wawancara dengan Nyi Siti Chairunnisa, 3 Desember 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki berbagai manfaat dan juga kendala. Selama pembelajaran sekolah menyediakan penjadwalan siswa untuk belajar, baik secara *online* maupun datang ke sekolah untuk mengambil bahan pelajaran dan tugas, walaupun banyak kendalanya. Pembelajaran siswa di rumah khususnya berjalan lancar. Peran orang tua selalu mengawasi dan mengontrol anak saya dalam belajar (wawancara dengan Ibu Herawati, pada tanggal 7 Desember 2020).

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa, yakni ibu Sulastri yang memberikan keterangan: "menurut saya pembelajaran daring banyak manfaat dan kebaikannya seperti siswa dapat memanfaatkan teknologi internet dalam belajar, selain itu juga memang banyak sekali keluhan dari siswa terutama karena dia memang terbiasa dengan tatap muka belajar di kelas dan sekarang mereka harus belajar menggunakan daring dengan berbagai media yang belum mereka kenal. Namun, dengan terbiasa belajar dengan sistem daring anak saya mengenal media pembelajaran seperti Google Form dan Google Meet".

Lainnya halnya wawancara dengan ibu Manurung sebagai orang tua siswa yang memberi keterangan bahwa "Pembelajaran daring membuat saya merasa lebih capek, karena harus memperhatikan anak untuk belajar dan mengajarinya yang seharusnya pembelajaran dilaksanakan di sekolah tetapi sekarang dilaksanakan di rumah dan menggunakan data yang terkadang tidak terkontrol."

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam sistem pembelajaran daring di sekolah tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, orang tua dan siswa. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran serta aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreativitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis.

Meskipun para orang tua siswa lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan WFH dari pemerintah. Dalam kondisi seperti ini kenyataannya membuat siswa semakin sering dan semakin lama belajar menggunakan ponsel pintar untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa pada tanggal 18 Januari 2021, di antaranya menurut Aulia Jihan siswa kelas VII menjelaskan : "Pembelajaran daring membuat saya terbiasa bermain HP dan libur panjang hingga terkadang malas untuk belajar. Terkadang saya mengalami kesulitan jaringan dan paket internet yang harus diisi setiap waktu."

Demikian menurut siswa kelas IX bahwa, pembelajaran daring membuat saya merasa bosan dan jenuh sehingga saya malas belajar, malas mengerjakan tugas-tugas dari guru dan lebih banyak bermain gim. Ada juga siswa yang merasa bersemangat belajar dengan daring walaupun sebenarnya belajar langsung di sekolah lebih menyenangkan, karena bisa belajar dari guru secara langsung. Dengan daring saya harus belajar mandiri sehingga saya menjadi giat belajar.

Implementasi pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar bahwa ada beberapa kemudahan atau kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring tersebut. Tentang kelebihan pembelajaran daring memberikan gambaran efektivitas pembelajaran daring. Sebagaimana menurut siswa kelas VII menyatakan, kelebihan pembelajaran daring ini, waktu belajar saya menjadi lebih fleksibel. Mereka dapat belajar dengan bahan-bahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan jadwal dan juga dapat belajar secara bebas dalam menentukan waktu belajarnya, mau pagi, siang, sore atau malam.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMP Tamansiswa Pematangsiantar. Pada proses pembelajaran, diketahui guru dan siswa sepakat untuk menggunakan aplikasi WhatsApp. Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran yaitu, siswa akan diberikan tugas melalui perintah langsung dari guru yang biasanya melalui grup WhatsApp yang telah ditentukan sebelumnya, baik itu berupa tulisan, video pembelajaran maupun dalam bentuk gambar dan siswa akan menjawab pertanyaan guru dengan cara mengirimkan jawaban sesuai perintah yang telah di berikan oleh guru. Seperti pengumpulan tugas berupa gambar dan file berformat *.pdf.

Pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat siswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas, dan tentunya pembelajaran daring juga mempunyai dampak bagi belajar siswa. Bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran mendapatkan nilai yang baik, bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran mendapatkan nilai kurang baik serta bagi siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran memiliki nilai di bawah KKM.

Pernyataan tersebut didukung dari data hasil belajar siswa SMP Tamansiswa Pematangsiantar T.P 2020/2021 semester ganjil, peneliti menemukan sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Hasil Belajar Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata		
			KKM	Pengetahuan	Ketrampilan
1	VII	133	73	75.7	76.0
2	VIII	168	73	76.7	77.2
3	IX	190	72	78.0	78.5

Dari data hasil belajar siswa sebagaimana Tabel 3 di atas, siswa kelas VII,VIII, dan IX pada semester ganjil ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan untuk capaian KKM. Untuk siswa kelas VII memiliki nilai rata-rata pengetahuan 75,7 dan nilai rata-rata keterampilan 76,0, untuk siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata pengetahuan 76,7 dan nilai rata-rata ketrampilan 77,2 dan untuk siswa kelas IX memiliki nilai rata-rata pengetahuan 78,0 dan nilai rata-rata ketrampilan 78,5.

Tabel 4. Data Jumlah Siswa yang Berprestasi

No	Kelas	Jumlah Siswa Berprestasi	Rata-Rata Nilai Siswa
1	VII	40	80,5
2	VIII	50	83,7
3	IX	60	82,3
Jumlah		150	

Data siswa di atas Tabel 4 diambil berdasarkan dari data nilai rapor hasil belajar yang mendapatkan nilai sepuluh besar ditiap-tiap kelas berdasarkan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku) dan psikomotorik (ketrampilan). Di mana siswa mampu menyelesaikan pembelajaran daring dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu (tidak lewat dari batas yang sudah ditentukan), memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, terampil dalam mengerjakan tugas.

Penilaian terhadap pembelajaran daring sepenuhnya juga belum dipandang efektif jika dilihat dari berbagai macam kendala maupun permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, guru maupun siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa guru, maupun siswa sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Oleh karena itu, untuk siswa khususnya siswa kelas VII, karena para siswa biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing.

Pembelajaran daring kurang efektif, karena siswa hanya mengerjakan tugas-tugas dan tidak secara intensif membahas materi pelajaran, hal ini dikarenakan para guru hanya mampu berkomunikasi sebatas bercakap melalui WhatsApp, jika pengajaran menggunakan Zoom Meeting kendalanya siswa sangat terbebani dengan biaya paket internet. Tidak hanya mengenai jaringan, siswa dan guru juga terkendala dengan biaya paket internet, daya listrik yang terkadang mati sehingga jaringan terganggu dan kuota internet yang bisa terbilang mahal.

SIMPULAN

Pembelajaran daring di SMP Tamansiswa Pematangsiantar memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan yang didapat di antaranya: 1) Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar; 2) Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan; 3) Guru memiliki sumber yang sangat luas dan variasi dalam belajar; 4) Menumbuhkan rasa mandiri, kesadaran siswa untuk belajar, dan memanfaatkan berbagai fitur belajar *online*. Sementara itu, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring di antaranya: 1) Penggunaan media daring memerlukan biaya yang besar, kendala jaringan, cuaca, kuota internet dan listrik padam akan mengganggu jalannya aktivitas pembelajaran; 2) Motivasi belajar siswa menurun jika guru dan orang tua tidak melakukan kontrol belajar secara intensif; dan 3) Berkurangnya bimbingan dan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa.

REFERENSI

Akrim, M. (2018). Media Learning in Digital Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *231*, 458–460. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.127

Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., and Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 775–783. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445

Feri, L., and Jahrir, A. S. (2020). Eektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Panrita*, *1*(1).

Firman, and Rahayu, S. (2020). Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid 19. *Indonesia Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 81–89.

Khusniyah, N. L., and Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, *17*(1), 19–33. https://doi.org/10.20414/JTQ.V17I1.667

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prasetia, N., Akrim, A., and Sulasmi, E. (2020). Efective Compentency Based School Model. *Jurnal Tarbiyah*, *27*(1), 12–32.

Sahidilah. (2021). Efektivitas Penggunaan WhatsApp dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Retrieved from Kompasiana.com website: https://www.kompasiana.com/

Setyosari, P. (2007). Pembelajaran Sistem *Online*: Tantangan dan Rangsangan. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, *2*, 1–10.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Copyright Holder **©Murniati** | Copyright Year **2021**
Licence URL **https://creativecommons.org/licenses/by/4.0**